

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 6-13 TAHUN DI DESA SUNGAI KUYUNG KECAMATAN PANCUNG SOAL

Ramadhani<sup>1</sup>, Efendi<sup>2</sup>

Dosen Program Studi Matematika, Ramadhani, Email: [ramadhanistkip@gmail.com](mailto:ramadhanistkip@gmail.com)

Dosen Program Studi Bahasa Inggris STKIP Pesisir Selatan, Email: [efendi487@yahoo.com](mailto:efendi487@yahoo.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to illustrate the efforts made by parents in providing sex education to children aged 6-13 years. To explain what form of child questions about sex and to explain the obstacles faced by parents in providing sex education to children aged 6-13 years in Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal Sub-District. This research is field research with descriptive qualitative methods. In the determination of the sample the author uses snowball sampling. The results of the research that has been conducted in Sungai Kuyung River Village are parents trying to provide sex education to the child and answer the child's questions about sex. Here parents play a role in teaching child sex abuse by applying when entering the parent's room by asking permission before entering, teaching how to look at the situation seen by the child. Then parents also avoid the child from free sex by separating the bed between the parent and brother or sister. Parents also explain about sex to their child as much as they can.*

**Keywords** : Parent Role, Sex Education

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak umur 6-13 tahun. Untuk menjelaskan apa saja bentuk pertanyaan anak seputar seks dan untuk menjelaskan kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak umur 6-13 tahun di desa Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam penentuan sampel penulis menggunakan *snowball sampling*. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sungai Kuyung yaitu orang tua berusaha memberikan pendidikan seks pada anak dan menjawab pertanyaan anak seputar seks. Disini orang tua berperan dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak dengan menerapkan ketika masuk kamar orang tua dengan meminta izin sebelum masuk, mengajarkan cara pandang terhadap situasi yang dilihat oleh anak. Kemudian orang tua juga menghindari anak dari seks bebas dengan memisahkan tempat tidur antara orang tua dan saudara laki-laki atau saudara perempuan. Orang tua juga menjelaskan seputar seks kepada anaknya dengan semampunya.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Pendidikan Seks

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan seks di dalam buku William adalah upaya pengajaran, kesadaran dan penjelasan kepada anak tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan. Dengan tujuan agar nanti anak telah tumbuh menjadi seorang dewasa dan memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui halal dan haram. Dengan demikian

diharapkan ia dapat menerapkan ia dapat menerapkan perilaku berdasarkan al-Qur'an dan sunnah yang istimewa sebagai akhlak yang mulia. Untuk kesadaran penjelasan kepada anak itu perlu kesejajaran antara pekerjaan dan kewajiban peran utama ayah dan ibu dalam keluarga sudah jelas. Seorang ibu mulai dengan pengasuhan anak, menanamkan ikatan badaniah dan rohaniah yang dekat karena kepuasan yang timbal

balik, sedangkan seorang ayah adalah pemimpin, mengatur tenaga kerja keluarga (Goode, 1995:143)

Untuk menghindarkan anak dari rangsangan seksual, anak juga perlu diterapkan menanamkan rasa malu. Rasa malu harus diterapkan kepada anak sejak dini. Jangan biasakan anak-anak untuk bertelanjang di depan orang lain. Misalnya keluar dari kamar mandi, mengganti pakaian dan sebagainya. Membiasakan anak perempuan berbusana muslimah, menutup aurat juga penting untuk menanamkan rasa malu sekaligus mengajari anak tentang auratnya (Shinta, 2011:15)

Maksud dari pernyataan di atas yaitu menanamkan rasa malu pada anak dengan cara jangan membiasakan anak bertelanjang di depan orang lain walaupun anak masih kecil, karena dengan membiasakan anak bertelanjang nanti setelah dewasa anak akan terbiasa menggunakan pakaian terbuka atau tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan membiasakan anak berpakaian tertutup dari kecil, anak akan mengenal yang namanya aurat. Anak akan menjaga auratnya dengan rasa malu yang ditanamkan oleh orangtuanya.

Pengajaran seks pada anak sejak dini bisa dipadankan dengan pemberian imunisasi. Pengajaran ini akan tumbuhnya kekebalan tubuh anak terhadap kontaminasi seks dengan lengkap akan memiliki kekebalan dan kontrol diri yang tinggi terhadap serangan seks bebas, misalnya pornografi, penyimpangan atau penyalahgunaan seks sehingga nanti dia tidak mudah terinfeksi perilaku seks yang tidak bertanggung jawab (Hana, 2009:28)

Banyaknya para remaja di Desa Sungai Kuyung terjebak dengan seks bebas dan mengakibatkan putus sekolah karena ada yang sudah hamil diluar nikah dan ada yang tertangkap sedang pacaran ditempat yang gelap-gelap. Di Desa Sungai Kuyung ini mempunyai tradisi siapapun yang pacaran ditempat yang gelap-gelap apra pemuda akan

menangkapnya walaupun orang yang pacaran itu tidak berbuat mesum dan dikasih denda atau dinikahkan. Dari masalah seperti ini penulis tertarik untuk mencari apa penyebabnya remaja seperti ini. Apakah karena orang tua tidak mengajarkan anaknya pendidikan seks dari kecil. Maka dari itu penulis tertarik untk meneliti seperti apa peran orangtua dalam mendidik anaknya waktu kecil, sehingga anaknya ada yang terjebak dunia bebas. Bertolah belakang dengan teori yang sudah diuraikan di atas bahwasannya anak harus diajarkan pendidikan seks dari kecil supaya terhindar dari seks bebas.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak dengan mewancarai beberapa subjek. Dari hasil wawancara dengan informan Id yang berumur 32 tahun di Desa Sungai Kuyung, bahwasannya informan tidak ada menerapkan pendidikan seks, informan ini juga tidak ada mengajarkan pendidikan seks pada anak. Ia juga tidak ada mengajarkan etika meminta izin pada anaknya. Ia juga tidak mengajarkan etika meminta izin pada anaknya. Dan informan ini mengatakan sampai sekarang anaknya yang kelas 3 SD masih tidur sama dia karena ibu itu mengatakan anaknya takut tidur sendirian. Padahal untuk memisahkan tempat tidur anak dari orang tua dan sama saudaranya itu adalah salah satu cara untuk menghindari anak dari pengaruh seks bebas, karena kalau anak masih tidur sama orang tua takutnya nanti anak menyaksikan orang tuanya yang tidak boleh disaksikan oleh anaknya.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara sama anak ibu-ibu di Desa Sungai Kuyung, maka diperoleh informansi bahwasannya ia masih tidur sama ibu, karena ia mengatakan takut tidur sendirian. Dan ibunya juga tidak ada yang mengajarkan bagaimana cara tidur.(10 April 2012, pukul 15.00 WIB)

Penulis juga melakukan wawancara pada informan En yang berusia 28 tahun di Desa Sungai Kuyung, bahwasannya

informan ini memisahkan tempat tidur anaknya ketika berusia 7 tahun, informan En juga telah mengajarkan cara berpakaian pada anaknya.(10 April 2012 pukul 11.00 Wib)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa ibu yang menerapkan pendidikan seks pada anaknya dan ada juga yang tidak. Padahal pendidikan seks itu sangatlah penting diajarkan sama anak sejak kecil agar anak tidak terjerumus nantinya kedunia bebas. Berdasarkan data di atas, jelas bahwa ada orangtua yang mengajarkan pendidikan seks pada anaknya dan ada yang tidak mengajarkannya. Maka inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 6-13 Tahun”.

## METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah para orang tua yang berada di Desa Sungai Kuyung. Dalam penelitian ini penulis tidak mewawancarai seluruh orangtua, akan tetapi wawancara dilakukan kepada beberapa orang tua saja. Hal ini didasarkan kepada teknik *snow ball sampling* (bola salju) yaitu bertanya dengan satu orang orangtua kemudian diteruskan kepada orangtua lain sampai diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti W.Gulo, (2000:18)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik (metode), yaitu dengan: 1) metode observasi, Yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. 2) metode wawancara yaitu suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.W.Gulo, (2000:102). 3) metode dokumentasi, Yaitu peneliti mengumpulkan informasi/data penelitian melalui dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang penulis gunakan disini yaitu model Miles dan

Huberman (Sugiono, 2009: 246) Menetapkan tipe studi ke dalam beberapa klaster pada masing-masing analisis data penelitian yang dilakukan tersebut. Kemudian mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik. Artinya selama dilapangan, peneliti bertanya, mencari jawaban, dan menganalisisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia 6-13 tahun

Usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak ada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Etika meminta izin

Dari wawancara dengan informan yang mengajarkan anaknya etika meminta izin masuk kamar orangtuanya dalam tiga waktu yaitu siang, malam ba'da isa dan waktu subuh. Disini bisa dibuktikan dengan mewawancarai masing-masing informan. Pertama penulis melihat usaha informan Iy mengajarkan anaknya etika meminta izin masuk kamar orang tua. Lalu penulis tanyakan lagi informan yang kedua yang tidak mengajarkan etika masuk kamar orang tua dengan alasan karena rumah sendiri, kenapa harus diajarkan. Jadi informan yang kedua ini tidak ada usahanya untuk mengajarkan etika meminta izin masuk kamar orangtuanya. Lalu tanya lagi informan yang ketiga dan yang ke empat ternyata mengajarkan anaknya etika meminta izin masuk kamar orang tuanya. Tiga orang orangtua berpikir bahwa pendidikan seks sangat penting, makanya tiga informan tersebut mengajarkan anaknya etika meminta izin masuk kamar orangtuanya pada anaknya.

Dari hasil wawancara empat orang informan tersebut bisa dibuktikan dengan mewawancarai anak informan. Terutama dari anak informan yang tidak ada mengajarkan etika meminta izin masuk kamar orangtua pada anaknya, yaitu dengan informan Ek, anak dari Iy. Informan Ek mengungkapkan ketika ditanyakan etika meminta izin dia menjawab memang

diajarkan oleh orang tua etika masuk kamar orangtuanya.

Jadi dari semua hasil wawancara di atas jelas bahwa etika meminta izin masuk kamar orangtua itu penting diajarkan sama anak karena sangat bahaya ketika anak tidak diajarkan, tiba-tiba saja anak masuk kamar orangtuanya dan dikejutkan dengan hal yang baik untuk dilihatnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku (Ulwan nasih) yaitu permohonan izin tersebut dilakukan dalam tiga waktu yaitu sebelum shalat subuh karena pada saat ini orangtua masih tidur. Waktu siang karena pada saat ini orangtua sedang istirahat dan setelah isya karena pada saat ini waktu untuk tidur. Kalau tiga waktu ini terlaksana, maka sungguh besar sekali bahayanya jika tiba-tiba anak masuk kamar orangtuanya dan melihat kedua orangtuanya sedang melakukan hubungan seksual, kemudian anak keluar dari kamar akan menceritakan peristiwa yang dilihatnya kepada teman-temannya. Anak akan kebingungan dan selalu membayangkan peristiwa itu.

#### b. Mengajarkan anak menundukkan pandangan

Informan Iy mengajarkan anaknya menundukkan pandangan dengan tujuan supaya anaknya tidak meniru tingkah laku yang tidak baik untuk anaknya. Begitu juga dengan informan Id dengan informan Y mengajarkan anaknya menundukkan pandangan dengan tujuan mengajarkan sama hal yang baik dan tidak meniru tingkahlaku orang lain yang tidak baik. Jadi dari hasil wawancara Iy, informan Id dan informan Y. masing-masing informan mengungkapkan ada mengajarkan anaknya menundukkan pandangan. Ini dibuktikan dengan bertanya kepada masing-masing anak informan.

Kemudian juga Dari hasil wawancara dengan informan Iy, Ek, R dan G menyatakan menundukkan pandangan itu tujuannya supaya anaknya tidak nakal, selalu sopan kalau ada tamu terhindar dari

dunia pacaran. Sedangkan didalam buku (Nasih Ulwan) penglihatan merupakan jendela anak untuk menyaksikan dunia luar. Apa-apa yang dilihat oleh kedua matanya akan terukir dalam akal, jiwa dan ingatannya dengan cepat. Oleh Karena itu, hendaknya membiasakan anak menundukkan pandangan dari seluruh aurat atau keburukan baik yang ada dalam rumah maupun di luar rumah. Membiasakan anak menundukkan pandangannya dari aurat orang lain kapanpun dan dimanapun merupakan suatu keharusan sehingga anak tidak mengalami kematangan seksual yang cepat dan lepas kontrol.

#### c. Menghindarkan dari seks bebas

Informan Id mengajarkan anaknya dengan melarang bermain dengan teman yang tidak baik untuk diri anaknya. Memisahkan tempat tidur anak adalah bagian dari pendidikan seks. Pemisahan tempat tidur anak dilakukan ketika mereka berusia sepuluh tahun. Disaat kecendrungan seksual mereka mulai tumbuh. Memisahkan dua orang anak tidak boleh tidur satu ranjang atau satu selimut. Terus informan Id juga mengungkapkan bahwasannya pendidikan seks itu sangat penting diajarkan kepada anak, karena kalau anak tidak diajarkan pendidikan seks, takutnya nanti terjerumus kepapergaulan bebas.

Melanjutkan wawancara dengan informan Y juga mengajarkan anaknya pendidikan seks untuk menghindari dari seks bebas dengan cara memisahkan tempat tidur dengan saudaranya. Hal yang sama juga diajarkan oleh informan En yaitu mengajarkan pendidikan seks pada anaknya dengan cara melarang anaknya bermain dengan sembarang orang dan memisahkan tempat tidurnya dengan orangtuanya maupun dengan saudaranya. Jadi dari hasil wawancara dengan informan Iy, Id, dan informan Y dan Informan En perlu tinjauan lagi dari anaknya apa benar yang diungkapkan oleh masing-masing informan itu. Yang pertama adalah dinyatakan sama informan Ek. Informan Ek adalah anak dari informan Iy. Informan Ek menjelaskan

bahwa informan dapat pendidikan dari ibunya tentang pendidikan seks.

## 2. Bentuk pertanyaan anak seputar seks pada orang tua

Penulis mewawancarai informan mengenai pertanyaan, aspek pertanyaan anak seputar seks itu terdiri dari dua indikator. Indikator kelamin dan kehamilan. Disini digabungkan data wawancara indikator kelamin dan kehamilan. Dari hasil wawancara dengan informan Iy, Ek, Id, Y dan U mengungkapkan seputar seks tidak ada bertanya seputar seks pada ibunya. Di dalam buku Yusuf jawaban mengenai pembahasan tentang seks yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak, karena pertanyaan seputar seks ini muncul sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Karena anak dengan perkembangannya dan melihat segala sesuatu yang ada pada lingkungannya itu akan membuat anaknya bertanya. Yang paling penting adalah bagaimana orangtua bisa menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anaknya dengan segera mungkin tanpa menunda. Karena kalau orangtua menunda pertanyaan anak akan beralih bertanya kepada orang lain. Disini lain dengan menunda pertanyaan berarti orang tua kehilangan kesempatan untuk berbicara seputar seks pada anaknya, padahal anaknya sedang siap menerima pendidikan tentang seks.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia 6-13 tahun di Desa Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal adalah:

1. Usaha orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Disini penulis menyimpulkan bahwa orangtua berperan dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya dengan

mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran atau etika-etika meminta izin dulu, mengajar cara pandang anak terhadap situasi yang dilihatnya dan memisahkan tempat tidur anak antara orangtua dan saudara laki-laki dan perempuan.

2. Pertanyaan anak seputar seks yaitu mengenai kehamilan dan jenis kelamin. Disini penulis menyimpulkan bahwasannya orangtua menjawab pertanyaan anak seputar seks dengan baik. Anak melontarkan pertanyaan kelamin dan kehamilan pada orangtua dan orangtuanya menjawab dengan sempurna.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terimakasih kepada seluruh orangtua yang telah komitmen dan keseriusan dalam membantu selesainya penelitian ini.
2. Terimakasih kepada anak-anak yang berada di Desa Sungai Kuyung yang telah berpartisipasi untuk diwawancarai.
3. Terimakasih kepada orangtua yang telah mengajarkan pendidikan seks pada anak-anaknya di Desa Sungai Kuyung Kecamatan Pancung Soal.
4. Kepada peneliti lain yang terkait masalah yang sama diharapkan untuk menjadikan jurnal ini sebagai bahan pertimbangan dan penambah wawasan dalam penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Adhim, Muhammad Fauzi, Kado *Pernikahan Untuk Istriku*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Andika, Alya, *Bicara Seks Bersama Anak*, Yogyakarta : Pustaka Angrek, 2010.

- Hana, Bunda, *Ayo Ajarkan Anak Seks*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009.
- Handayani, Alva dan Aam Amiruddin, *Anak Anda Bertanya Seks*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2008.
- Hasan Alaih, B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006.
- Hartati, Neti, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi IV, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 1989.
- Narwuko J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, 2007.